

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK MELALUI TEKNIK *DIVERGENT THINKING* DAN *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN PPKN

Cep Miftah Khoerudin^{1*}, Titi Alawiyah², Lili Sukarlina³

¹⁾³⁾ Universitas Pasundan, Jawa Barat, Indonesia

²⁾ Universitas Primagraha, Banten, Indonesia

*cep miftah khoerudin@unpas.ac.id

Abstract

Thinking skills are necessary to face complex and dynamic challenges in daily life. This study aims to identify the improvement of creative thinking skills through divergent thinking and mind-mapping techniques. The research method used is quasi-experimental with a pre-test and post-test control group design. The research sample consisted of 60 eighth-grade students in Bandung. The results of the study show that there is a significant difference in creative thinking skills between the experimental group, who were given divergent thinking and mind mapping techniques, and the control group, who were only given conventional learning. The t-test results show that the average score of the experimental group significantly increased from the pre-test, with an average of 80.01. In addition, the effect size test results show an influence of 0.912. This suggests that divergent thinking and mind-mapping techniques can be effective strategies to improve the creative thinking skills of students, and educators should consider using these techniques in the learning process to enhance students' creative thinking abilities.

Keywords: *creative thinking, divergent thinking, mind mapping, education, learners*

Abstrak

Kemampuan berpikir diperlukan menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi-experimental* dengan desain *pre-test* dan *post-test control group*. Sampel penelitian terdiri dari 60 orang peserta didik kelas VIII SMP di Kota Bandung. Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kualitas keterampilan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen yang diberikan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan pembelajaran konvensional. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dari *pre-test* dengan rata-rata 80,01. Selain itu, hasil uji menggunakan *effect size* terdapat pengaruh sebesar 0,912. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik yang berimplikasi adalah bahwa pendidik harus mempertimbangkan penggunaan teknik-teknik tersebut pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Kata kunci: berpikir kreatif, *divergent thinking*, *mind mapping*, pendidikan, peserta didik

PENDAHULUAN

Berpikir kreatif merupakan kemampuan penting untuk menghadapi perubahan dan tantangan yang kompleks dan dinamis dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah secara inovatif dan menciptakan solusi yang baru dan bermanfaat. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif menjadi suatu elemen penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, seni, dan teknologi. Mendukung hal tersebut pendapat ahli mengungkapkan bahwa berpikir kreatif secara tradisional digambarkan sebagai kemampuan untuk merasakan hubungan yang sebelumnya tidak disadari dan menghasilkan pengalaman baru dan orisinal sebagai model baru. Secara lebih luas, ini dapat membantu siswa beradaptasi dengan masyarakat masa depan yang sangat kompetitif, yang membutuhkan orang-orang dengan apa yang disebut kompetensi abad ke-21 di luar literasi dan numerasi dasar (Yang & Zhao, 2021).

Dalam konteks pendidikan, kemampuan berpikir kreatif menjadi suatu kemampuan utama bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai situasi yang terjadi di masa mendatang. Namun, masih terdapat peserta didik yang memperoleh kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya, sebagaimana diungkap oleh hasil penelitian yang menguraikan bahwa rendahnya berpikir kreatif dapat diakibatkan oleh ketidaktepatan guru dalam pemilihan metode pembelajaran dan ketidakmampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang berbeda (Shofia, Hobri, & Murtikusuma, 2018). Dipihak lain pendapat mengungkapkan bahwa Saat melakukan pembelajaran, guru menghabiskan sedikit waktu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa ada kekurangan dari pemikiran kreatif guru saat menerapkan pembelajaran (Fauziah, 2011).

Selain itu keterampilan guru dalam memodifikasi kegiatan belajar mengajar juga menjadi unsur penentu dalam kesuksesan peningkatan keterampilan berpikir peserta didik sebagaimana diungkap dalam penelitian bahwa pembelajaran akan lebih berkualitas bila terdapat dua unsur dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yaitu komponen guru dan peserta didik, guru harus memfasilitasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan umpan balik melalui pertanyaan yang menantang, pertanyaan tersebut mendorong peserta didik menemukan ide-ide baru, dan guru juga diharapkan dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang menyenangkan (Wati & Rahman, 2013). Maka dari itu, diperlukan upaya peningkatan berpikir kreatif peserta didik melalui strategi dan teknik yang efektif.

Salah satu alternatif yang dapat diimplementasikan dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif yaitu teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*. *Divergent thinking* merupakan suatu teknik yang dipakai untuk menghasilkan banyak ide dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan melihat dari berbagai perspektif Hal ini senada dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa *Divergent thinking refers back to the potential of individuals to solve troubles using different methods of wondering, and it is not restricted by current expertise to provide various feasible answers .Divergent questioning emphasizes the range of responses, which may be tested from the perspective of fluency, flexibility, originality, and elaboration* (Chen, Chang, & Wu, 2020). Dipihak lain hasil penelitian mengungkapkan bahwa *divergent thinking* dikategorikan dalam empat indikator kemampuan, yaitu: *fluency* (kemampuan untuk dengan cepat menghasilkan

banyak ide atau solusi dari suatu masalah), *flexibility* (kemampuan untuk menanggapi pendekatan yang berbeda terhadap masalah yang sedang berlangsung), *originality* (kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda), dan *elaboration* (keterampilan untuk memikirkan detail dari sebuah ide dan implementasinya) (Widowati, 2008).

Merujuk pada uraian di atas peneliti berpendapat bahwa *divergent thinking* diharapkan mampu menjawab kegelisahan guru dalam proses peningkatan berpikir kreatif. Selain itu teknik lain yang digunakan sebagai alternatif untuk problematika tersebut ialah *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengorganisasi ide-ide secara visual dengan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda. Sesuai dengan pendapat yang mengungkap bahwa *Mind maps permit for recording massive knowledge regarding a theme or a concept and visualizing relationships between the emergent thoughts. Individual's competencies of mindfulness, reasoning, analysing, planning, coordinating and integrating broaden because the statistics at the subject matter and its relationships are regulated* (Polat & Aydın, 2020). Mendukung hal tersebut penelitian lain mengungkap bahwa pembelajaran menerapkan metode *mind mapping* berdampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif, karena membentuk cara berpikir kreatif dalam diri siswa, dimana siswa dapat berpikir dan menemukan hal-hal baru, menciptakan ide-ide baru dan memandang suatu masalah dengan cara yang berbeda dari berbagai sudut pandang (Acesta, 2020).

Fokus penelitian dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah menengah, PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang berguna mengembangkan potensi peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat senada dengan pendapat yang mengungkap bahwa *the goal of critical civic education is social transformation, which means a critique of current social arrangements, the identification of spaces for transformation, and an explanation of "feasible mechanisms" for accomplishing these aims* (Swalwell & Payne, 2019). Dipihak lain pendapat mengungkap bahwa *within civic education transmission-oriented perspectives are reinforced via the methods in which instructors envision themselves and the reason for schooling* (Knowles, 2018).

Hal ini berarti bahwa guru perlu memahami strategi yang digunakan dalam pembelajaran PPKn sebagaimana diungkap bahwa *teachers are required to understand technology and always be a creative and innovative person* (Khoerudin, Sapriya, & Sjamsulbachri, 2020) karena pemahaman guru tentang konsep kehidupan sosial yang dikaitkan dalam pembelajaran PPKn sangat diutamakan. Selain itu PPKn merupakan mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang dinamis sebagaimana diungkap dalam hasil penelitian bahwa Mata pelajaran PPKn juga memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata Mata pelajaran ini bersifat multidisiplin karena mengandung beberapa materi seperti hukum, politik, pemerintahan, kemasyarakatan dan kebudayaan (Nurgiansah, Hendri, & Khoerudin, 2021). Oleh karenanya penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* diharapkan mampu menjadi salah satu solusi permasalahan tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan menguji efektivitas penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Serta melihat apakah terdapat signifikansi perbedaan hasil pembelajaran dengan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dengan pembelajaran PPKn yang dilakukan dengan teknik konvensional Hal tersebut

memiliki kesesuaian dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa *In addition to using appropriate content in the classroom, teachers should foster their students' creativity as part of the learning process.s* (Fatmawati, 2016). Maka dari itu hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat positif pada pengembangan dalam pendidikan dan dapat dipertimbangkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam melakukan pengembangan strategi efektifitas pembelajaran untuk mengembangkan peningkatan kualitas berpikir kreatif pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah *quasi-experimental* dengan menggunakan desain *pre-test* dan *post-test control group*. *Quasi-experimental* merupakan suatu jenis penelitian yang memperhatikan variabel-variabel tertentu namun tidak mengontrol seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi. Desain *pre-test dan post-test control group* sendiri digunakan untuk membandingkan efektivitas sebuah perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan sama sekali.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas jenjang SMP di Kota Bandung dengan jumlah total 60 orang peserta didik. Satu kelas (30 peserta didik) dijadikan kelompok eksperimen dan diberi perlakuan dengan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*, sementara satu kelas lainnya (30 peserta didik) dijadikan kelompok kontrol dan hanya diberikan pembelajaran konvensional.

Pada tahap *pre-test*, dilakukan pengukuran berpikir kreatif pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberi perlakuan. Setelah itu, kelas eksperimen diberikan perlakuan menerapkan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*, sementara kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan, dilakukan pengukuran kemampuan berpikir kreatif kembali pada kedua kelompok dalam tahap *post-test*. Data yang diperoleh lalu dilakukan analisis menggunakan *uji t-test* untuk mengidentifikasi signifikansi perbedaan antara kedua kelompok.

Setelah melakukan pengolahan data yang sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan, hasilnya telah diuji dengan analisis statistik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Hasil analisis statistik ini dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai hubungan antara variabel yang diteliti, serta membantu untuk mengidentifikasi apakah hipotesis yang dipakai dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Setelah dilakukan analisis statistik, hasilnya kemudian diinterpretasikan dan disampaikan dalam bentuk grafik atau tabel yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipahami dan digunakan oleh pihak yang memerlukan, baik secara akademis maupun praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan situasi yang tidak terduga. Hal tersebut dapat mendorong peserta didik menjadi lebih fleksibel dan adaptif dalam menghadapi dinamika tantangan masa depan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Nampak adanya perbedaan hasil pengolahan data hasil *posttest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang dapat diuraikan sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Olah Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes	Eksperimen	30	80.0167	2.26473	.41348
	Kontrol	30	70.5500	2.06093	.37627

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat signifikansi perbedaan hasil tes peserta didik antara kelas kontrol yang dengan pembelajaran konvensional dengan rata-rata 70,50 sedangkan hasil tes kelas eksperimen dengan perlakuan teknik *divergent* dan *mind mapping* yaitu 80.01. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *divergent* dan *mind mapping* pada pembelajaran memberi dampak yang signifikan. Hal ini juga dibuktikan melalui aktivitas KBM di dalam kelas yang mengungkap bahwa kelompok eksperimen mempunyai keaktifan yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* memberi dampak yang positif terhadap aktivitas peserta didik dalam proses KBM. Dengan menggunakan kedua teknik ini, peserta didik dapat terlibat aktif pada kegiatan yang lebih interaktif dan menghasilkan ide-ide baru yang dapat memperkaya diskusi di kelas. Selain itu, teknik ini pula dianggap dapat meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik terhadap muatan pelajaran, sehingga mereka dapat lebih mudah menangkap dan mengingat materi yang disampaikan.

Dengan demikian, penggunaan teknik *divergent* dan *mind mapping* dalam pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam KBM di kelas eksperimen. Hal ini menjadi faktor pendorong peningkatan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik meraih hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, penggunaan teknik *divergent* dan *mind mapping* juga mampu mendukung peserta didik dalam menghadapi problematika atau tantangan yang kompleks di luar kelas. Dengan kemampuan berpikir kreatif dan solutif yang mereka pelajari melalui teknik ini, peserta didik dapat menghadapi masalah dengan lebih efektif dan mencari solusi yang lebih inovatif.

Namun, meskipun penggunaan teknik *divergent* dan *mind mapping* memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, perlu diingat bahwa setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang beragam. Oleh karena itu, seorang guru harus selalu mempertimbangkan gaya belajar masing-masing peserta didik dan memilih teknik pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, penggunaan teknik *divergent* dan *mind mapping* dapat menjadi salah satu teknik yang efektif untuk peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik di dalam kelas. Namun, teknik-teknik lain seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek dapat juga sangat efektif tergantung pada kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran yang diajarkan. Mendukung hal tersebut penelitian lain mengungkap bahwa metode pengajaran yang kurang mampu untuk melibatkan peran aktif dari peserta didik dianggap kurang memberi dampak pada peningkatan berpikir kreatif peserta didik. Untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik pada proses pembelajaran yaitu mengubah metode atau model pembelajaran yang digunakan (Wati & Rahman, 2013).

Teknik *divergent* dan *mind mapping* juga memiliki peran pada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam

kelompok. Dalam kegiatan *mind mapping* atau diskusi yang menerapkan teknik *divergent*, peserta didik diharapkan untuk berbagi ide-ide mereka dan bekerja sama dalam membangun konsep yang logis dan sistematis. Hal ini dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok. Kemudian, penggunaan teknik *divergent* dan *mind mapping* juga dapat mendorong peserta didik dalam mengembangkan kepercayaan diri mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan mengemukakan ide-ide baru, peserta didik dapat merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka dan menghadapi tantangan baru di dalam dan di luar kelas.

Hal tersebut senada dengan hasil dari penelitian lain yang mengungkap bahwa partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran sangat penting karena pembelajaran merupakan proses dua arah dimana terjadi pertukaran pengetahuan antara pendidik dan peserta didik. Melalui pembelajaran dua arah, situasi belajar di kelas menjadi lebih bernilai dan peserta didik menyerap materi secara maksimal (Nurgiansah et al., 2021). Selain itu, partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran juga dapat mengembangkan motivasi belajar peserta didik, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses pembelajaran. Hal ini dapat membantu peserta didik merasa termotivasi dan bersemangat dalam belajar, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif. Partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi kinerja peserta didik, karena melalui partisipasi peserta didik, guru dapat melihat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan. Dalam proses evaluasi, partisipasi peserta didik dapat menjadi salah satu faktor penting penentu keberhasilan pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan telaah hasil penelitian yang disampaikan di atas dapat diungkap bahwa penggunaan teknik *divergent* dan *mind mapping* pada pembelajaran memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir, kemampuan mengorganisir informasi, kemampuan berkomunikasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, teknik ini dapat dijadikan salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Proses pengolahan data selanjutnya dilakukan untuk melihat signifikansi perbedaan pengaruh yang terjadi dampak penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dalam proses pembelajaran PPKn terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil *Independent Samples Test*

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
<i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.737	.394	16.933	58	.000	9.46667	.55906	8.34759	10.58575

	<i>Equal variances not assumed</i>			16.933	57.492	.000	9.46667	.55906	8.34738	10.58596
--	------------------------------------	--	--	--------	--------	------	---------	--------	---------	----------

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Merujuk pada tabel 2 yang disajikan di atas dapat diungkap bahwa signifikansi perbedaan hasil tes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dibuktikan dengan perolehan skor *sig (2 tailed)* yaitu 0,00 yang lebih kecil dari standar 0,05. Dengan demikian hipotesis dari penelitian dapat diterima yakni terdapat pengaruh peningkatan keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran PPKn menggunakan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian yang mengungkap bahwa kualitas kemampuan berpikir kreatif peserta didik, yang pembelajarannya menggunakan *mind mapping* lebih baik dari pembelajaran konvensional (Darusman, 2014).

Dalam pembelajaran PPKn, peserta didik akan belajar tentang nilai-nilai, norma, dan sikap serta perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dalam pembelajaran PPKn dapat mendukung peserta didik untuk lebih meningkatkan pemahaman mengenai materi yang diberikan dan mengembangkan kualitas pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai dan norma yang baik. Teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru yang berbeda dari apa yang telah mereka ketahui sebelumnya. Hal ini dapat mendukung peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai dan norma yang baik dan membantu mereka dalam mengembangkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan hal tersebut pendapat lain mengemukakan bahwa proses belajar dapat berlangsung dengan efektif apabila terjadinya interaksi individu dengan lingkungan. Proses pendidikan ialah proses yang terarah dan terencana yang dimaksudkan untuk menimbulkan proses belajar dalam diri seseorang. (Ramaina, 2022).

Selain itu, teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* juga dapat memfasilitasi peserta didik untuk lebih memahami bagaimana nilai-nilai dan norma tersebut dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menghasilkan ide-ide baru dan mengorganisir informasi secara logis dan sistematis dalam *mind mapping*, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang rencana tindakan yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai dan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat yang mengungkap bahwa Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) hadir sebagai upaya terbentuknya warga negara yang baik sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 untuk menjadi insan yang dapat bermanfaat untuk bangsa dan negara (Manurung, 2019; Rachman, Nurgiansyah, & Kabatiah, 2021).

Dengan demikian, penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dalam pembelajaran PPKn dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan mendukung mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dan norma yang baik. Oleh karena itu, teknik tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran PPKn.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* terhadap pengembangan kualitas berpikir kreatif pada pembelajaran PPKn dapat dilihat dalam gambar berikut,

Gambar 1. Hasil Pengolahan Data menggunakan *Effect Size*

Calculate the value of Cohen's *d* and the effect size correlation, r_{V_2} , using the *t* test value for a between subjects *t* test and the degrees of freedom.

Cohen's $d = 2t / \sqrt{df}$

$r_{V_2} = \sqrt{t^2 / (t^2 + df)}$

Note: *d* and r_{V_2} are positive if the mean difference is in the predicted direction.

t value	df
16.933	58
Compute	Reset
Cohen's <i>d</i>	effect-size <i>r</i>
4.446823655227364	0.9120036580751437

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa skor *effect size* penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* terhadap kualitas berpikir kreatif pada pembelajaran PPKn terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,912. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengungkap bahwa *Effect size* mengungkap sejauh mana suatu variabel dapat memberi dampak pada variabel lain dalam suatu penelitian atau mengidentifikasi seberapa efektif suatu variabel berpengaruh pada variabel lainnya (Diani, Yuberti, & Syafitri, 2016). *Effect size* dapat mengukur seberapa besar pengaruh suatu intervensi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Semakin besar *effect size*, semakin besar pengaruh intervensi atau perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian yang melibatkan penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* pada pembelajaran PPKn, skor *effect size* yang dihasilkan menunjukkan bahwa intervensi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini menandakan bahwa penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn. Dalam konteks pembelajaran PPKn, keterampilan berpikir kreatif sangat penting dalam mendorong peserta didik menguasai pemahaman tentang nilai-nilai, norma, dan perilaku yang baik, sebagaimana diungkap bahwa Guru dapat merancang proses pembelajaran yang memungkinkan keterampilan berpikir untuk dikembangkan. Guru membentuk pembelajaran dengan menyajikan masalah yang menyangkut kemampuan berpikir siswa dan melibatkan siswa dalam proses menganalisis masalah yang ditemukan (Choirunnisa, 2023). Senada dengan tersebut hasil penelitian mengungkap bahwa dalam pembelajaran, guru harus senantiasa kreatif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar dapat memberi motivasi peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar (W.S, Ihsan, & Handayani, 2020). Dipihak lain penelitian mengungkap bahwa ketepatan pemilihan strategi pembelajaran berpengaruh signifikan pada hasil belajar siswa, hal tersebut menggambarkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual lebih cocok digunakan dalam proses pembelajaran PPKn (Maidah, Gunadi, & Zulfitri, 2022). Dengan meningkatkan kualitas berpikir kreatif, peserta didik dapat menghasilkan ide-ide baru yang dapat mendorong mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dan norma tersebut dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dengan memberi pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan teknik ini dapat menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan kualitas berpikir kreatif peserta didik dan mendorong mereka dalam meningkatkan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai dan norma yang baik. Lebih rinci mengenai ketercapaian indikator berpikir kreatif sebagaimana diungkap ahli yaitu. *fluency* (keterampilan secara cepat menghasilkan banyak ide), *flexibility* (kemampuan untuk tanggap pada berbagai permasalahan), *originality* (kehendak untuk menghasilkan ide yang berbeda), dan *elaboration* (kemampuan berpikir melalui kedetailan ide (Widowati, 2008). Penerapan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dalam pembelajaran PPKn dapat mendukung peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam keempat dimensi keterampilan berpikir kreatif tersebut.

Fluency merujuk pada kemampuan peserta didik untuk terampil menghasilkan banyak ide atau alternatif solusi terhadap suatu permasalahan. Dalam penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*, peserta didik akan diberikan latihan untuk menghasilkan sebanyak mungkin ide dan mengorganisirnya secara sistematis dalam *mind map*. Hal ini dapat mendukung peserta didik mengembangkan *fluency* mereka dalam berpikir kreatif. Hal ini juga nampak pada hasil postes peserta didik pada kelompok eksperimen yang mengungkap bahwa peserta didik sebagian besar telah nampak banyak ide yang dikemukakan dalam menjawab soal.

Flexibility mengacu pada kemampuan peserta didik untuk merespon dengan baik terhadap berbagai jenis masalah atau situasi. Dalam penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*, peserta didik akan diberikan latihan untuk menghubungkan ide-ide mereka dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk pengembangan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan berbagai jenis masalah atau situasi. Hal ini terlihat dalam hasil tes akhir pada kelas eksperimen yang menggambarkan bahwa sebagian besar dari peserta didik memberi respon positif terhadap berbagai macam masalah dalam materi pembelajaran.

Originality berorientasi pada keterampilan peserta didik untuk menghasilkan ide yang berbeda dan unik dari yang telah ada. Dalam penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*, peserta didik akan didorong untuk berpikir secara kreatif dan menghasilkan ide-ide yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Hal ini dapat menjadi pendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menghasilkan ide-ide yang orisinal dan unik. Kriteria orisinalitas nampak pula pada hasil tes kelas eksperimen pasca mendapatkan perlakuan diperoleh hasil positif dimana peserta didik dapat mengungkap ide baru dan belum pernah diungkap sebelumnya.

Elaboration mengacu pada kemampuan peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan rinci tentang ide-ide yang dihasilkan. Dalam penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping*, peserta didik akan didorong untuk mengembangkan ide-ide mereka dengan lebih rinci dan sistematis dalam *mind map*. Hal ini dapat mendukung peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berpikir secara mendalam dan rinci tentang ide-ide yang dihasilkan. indikator *elaboration* ditemukan mengalami peningkatan pasca perlakuan pada kelas eksperimen ditandai dengan kemunculan analisis mendalam pada jawaban soal tes yang lebih detail dan rinci.

Kelima indikator tersebut juga dapat dikatakan mengalami peningkatan berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran telah nampak peningkatan yang positif ditandai dengan antusiasme dan keaktifan belajar peserta didik yang berbeda dengan kelas yang tidak menggunakan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif dapat dipengaruhi oleh strategi dan teknik mengajar guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkap bahwa Pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang berfokus pada satu dimensi saja mengakibatkan kurang efektif dalam peningkatan ketercapaian hasil belajar peserta didik (Supiadi, Sulisty, Rahmani, Riztya, & Gunawan, 2023).

Dengan demikian, penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dalam pembelajaran PPKn dapat berperan bagi peserta didik untuk pengembangan keterampilan mereka dalam keempat dimensi keterampilan berpikir kreatif tersebut. Hal ini dapat mendukung peserta didik agar terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan membantu mereka dalam peningkatan pemahaman dan menerapkan nilai-nilai, norma, dan sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian, dapat diperoleh simpulan bahwa penggunaan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* efektif dalam mengembangkan kualitas berpikir kreatif peserta didik. Teknik-teknik ini membantu peserta didik untuk membangkitkan ide-ide baru, menghubungkan konsep-konsep yang berbeda, dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka secara keseluruhan. Hasil pengolahan data menunjukkan terdapat signifikansi pengaruh yang positif pasca perlakuan pada kelas eksperimen dengan skor rata rata 80,01 dan skor *effect size* sebesar 0.912. Mendukung hal tersebut hasil pengamatan peneliti juga mengungkapkan bahwa indikator keterampilan berpikir kreatif mengalami peningkatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penemuan ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk peningkatan kualitas keterampilan berpikir kreatif peserta didik di sekolah. Dalam konteks pendidikan, teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dapat diimplementasikan oleh para pendidik dan guru sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Dalam upaya mengoptimalkan penerapan teknik *divergent thinking* dan *mind mapping* dalam pembelajaran, diperlukan dukungan dan kerjasama antara pihak sekolah, pendidik, guru, dan peserta didik. Pihak sekolah dan pendidik dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk penerapan teknik-teknik ini dalam pembelajaran, sementara guru dapat mempraktikkan teknik-teknik ini secara efektif dalam kelas. Sedangkan, peserta didik diorientasikan dapat membuka diri dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menerapkan teknik-teknik ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk para pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini yaitu peserta didik yang berperan sebagai responden penelitian dan pihak sekolah yang memfasilitasi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi dampak yang besar bagi pengembangan pendidikan di masa depan. Teruslah mendukung dan berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan generasi yang lebih baik dan berkualitas. Sekali lagi, terima kasih atas kesempatan dan dorongan moril maupun materil yang diberikan. Saya berharap bisa berkontribusi lebih banyak lagi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2b), 581–586. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Chen, P. Z., Chang, T. C., & Wu, C. L. (2020). Effects of Gamified Classroom Management on the Divergent Thinking and Creative Tendency of Elementary Etudents. *Thinking Skills and Creativity*, 36(April), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100664>
- Choirunnisa, T. (2023). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Pembelajaran PPKn Berbasis Masalah dengan Bantuan Media Video. *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(05), 567–581.
- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164–173. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.61>
- Diani, R., Yuberti, Y., & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 265–275. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>
- Fatmawati, B. (2016). The analysis of students' creative thinking ability using mind map in biotechnology course. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 216–221. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.5825>
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Studi Komparatif Pada Guru Sekolah Dasar Kelas V di Beberapa Sekolah Dasar di Kota Bandung Tahun Ajaran 2010-2011. *Edisi Khusus*, 2(Agustus), 98–106.
- Khoerudin, C., Sapriya, S., & Sjamsulbachri, A. (2020). Critical Thinking Skills of Civic Education Teacher Candidates in Digital Age 21 Century. *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-8-2020.2302540>

- Knowles, R. T. (2018). Teaching Who You Are: Connecting Teachers' Civic Education Ideology to Instructional Strategies. *Theory and Research in Social Education*, 46(1), 68–109. <https://doi.org/10.1080/00933104.2017.1356776>
- Maidah, Gunadi, R. A. A., & Zulfritia. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn. *Jurnal Instruksional*, 2(1), 142–149. <https://doi.org/10.24114/jtp.v8i1.3310>
- Manurung, L. H. (2019). Efektivitas Pembelajaran PKn Terhadap Pendidikan Karakter Siswa dalam Mempersiapkan Generasi Millennial. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 908–911. Medan: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Nurgiansah, T. H., Hendri, & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56–64. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22597>
- Polat, Ö., & Aydın, E. (2020). The Effect of Mind Mapping on Young Children's Critical Thinking Skills. *Thinking Skills and Creativity*, 38(December). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100743>
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2970–2984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1052>
- Ramaina, R. (2022). Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PKN melalui Media Digital pada Kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 3 Kerinci. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 445–451. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.337>
- Shofia, E. A. L., Hobri, & Murtikusuma, R. P. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Aritmetika Sosial Berbasis Jumping Task Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Kadikma*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.19184/kdma.v9i3.11551>.
- Supiadi, E., Sulistyono, L., Rahmani, S. F., Riztya, R., & Gunawan, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 05(03), 9494–9505.
- Swalwell, K., & Payne, K. A. (2019). Critical Civic Education for Young Children. *Multicultural Perspectives*, 21(2), 127–132. <https://doi.org/10.1080/15210960.2019.1606641>
- W.S, A. Y., Ihsan, & Handayani, S. R. (2020). Peningkatan Kreativitas Belajar dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI SMA UNIMUDA Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 153–159.
- Wati, D. U., & Rahman, A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIIA SMP Negeri 2 Lamongan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), 257–271.
- Widowati, A. (2008). Improving the Divergent Thinking Skill Using the Modified free Inquiry Approach To Teaching Science. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 118–127. <https://doi.org/10.21831/pep.v11i1.1422>

Yang, J., & Zhao, X. (2021). The Effect of Creative Thinking on Academic Performance: Mechanisms, Heterogeneity, and Implication. *Thinking Skills and Creativity*, 40(June), 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100831>